

SNI

Standar Nasional Indonesia

Krisan potong





© BSN 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Pengelompokan	2
5 Pengkelasan	2
6 Persyaratan mutu	2
7 Ketentuan mengenai toleransi	3
8 Pengemasan.....	3
9 Penandaan dan pelabelan.....	3
10 Metode pengambilan contoh	4
11 Metode uji	4
Tabel 1 – Syarat khusus krisan potong	3

Prakata

SNI ini merupakan revisi SNI 01-4478-1998 *Bunga krisan potong segar* yang disusun berdasarkan usulan dari pemangku kepentingan. Bagian yang direvisi antara lain nama spesies *Dendranthema grandiflora* menjadi *Chrysanthemum morifolium*, persyaratan mutu, pengelompokkan dan metode pengambilan contoh.

Standar ini disusun untuk memudahkan transaksi perdagangan, melindungi konsumen, sebagai dasar pengujian dan sertifikasi mutu serta menyediakan bahan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pembinaan kepada petani/produsen krisan potong.

Standar ini dirumuskan oleh Komite Teknis 65-03 Pertanian dan telah dibahas dalam rapat-rapat teknis. Perumusan terakhir dilakukan dalam rapat konsensus di Bogor pada tanggal 10 Februari 2014 yang dihadiri oleh anggota Komite Teknis beserta pemangku kepentingan terkait..

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 11 Juni 2014 sampai dengan 9 Agustus 2014 dengan hasil akhir RASNI.



Pendahuluan

Bunga krisan atau seruni merupakan salah satu primadona bunga potong di dunia. Salah satu keunggulan krisan dibandingkan bunga potong lainnya adalah bahwa krisan dapat diatur pembungaan dan masa panennya menurut kebutuhan pasar.

Pada bunga krisan dikenal warna dasar putih, kuning, merah dan keunguan. Namun persilangan dari varietas-varietas yang ada menghasilkan ribuan nuansa dari warna dasar, seperti putih kekuningan (*creamy*), merah muda (*pink*), jingga (*orange*) dan hijau. Dalam satu warna tersebut masih terdapat warna gradasi (*shades*), misalnya warna gradasi dari kuning adalah kuning pucat, kuning muda, kuning cerah, kuning emas, kuning kunyit, kuning jingga, kuning kehijauan dan seterusnya. Nama-nama warna baru yang mulai lazim terdapat pada bunga krisan misalnya salmon (*salem*), *magenta*, *bronze*, *regal*, *apricot* dan *lilac*.

Keanekaragaman varietasnya, baik dari segi bentuk maupun warna menjadikan krisan potong populer di kalangan petani, *florist*, hingga konsumen.



Krisan potong

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan syarat mutu, metode uji, penandaan dan pelabelan krisan potong dari spesies *Chrysanthemum morifolium* yang diperdagangkan.

2 Acuan normatif

SNI 0428, *Pengambilan contoh padatan*.

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini digunakan.

3.1

krisan potong

krisan segar yang dipotong dari pangkal batang

3.2

krisan potong jenis standar

bunga krisan yang dipertahankan satu kuntum dalam satu tangkai

3.3

krisan potong jenis spray

bunga krisan yang mempunyai banyak kuntum dalam satu tangkai

3.4

panjang tangkai

jarak antara pangkal tangkai sampai dasar mahkota bunga

3.5

diameter tangkai bunga

garis tengah tangkai bunga pada pangkalnya

3.6

diameter bunga mekar

garis tengah mahkota bunga mekar terpanjang

3.7

kuntum bunga mekar per tangkai

persentase jumlah bunga mekar dalam satu tangkai untuk tipe spray dan persentase kemekaran bunga untuk tipe standar

3.8

benda asing/kotoran

semua bahan yang bukan bagian krisan yang tidak dikehendaki

3.9

tangkai bunga

bagian tanaman yang menopang bunga

3.10

seragam

kondisi bunga dalam satu kemasan terdiri dari jenis dan kelas mutu yang sama

3.11

daun pada 2/3 bagian tangkai bunga

daun yang dipertahankan dari dasar bunga sampai 2/3 bagian tangkai bunga

3.12

tingkat kerusakan

kondisi yang menggambarkan kerusakan fisik

4 Pengelompokkan

Berdasarkan jumlah kuntum bunga dalam satu tangkai, krisan potong dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Jenis Standar
2. Jenis Spray

5 Pengkelasan

Krisan digolongkan berdasarkan kelas mutu, yaitu

- Kelas AA,
- Kelas A,
- Kelas B,
- Kelas C.

6 Persyaratan mutu

6.1 Persyaratan umum

Untuk semua kelompok krisan, persyaratan umum yang harus dipenuhi adalah mempunyai tampilan :

- Segar;
- Seragam;
- Bebas dari benda asing/kotoran;
- Tangkai bunga kuat dan lurus;
- Bebas dari kerusakan fisik;
- Bebas dari hama dan penyakit;
- Daun pada 2/3 bagian tangkai bunga lengkap.

6.2 Persyaratan khusus

Persyaratan khusus krisan potong seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 – Syarat khusus krisan potong

No	Parameter	Satuan	Kelas mutu			
			AA	A	B	C
1	Panjang tangkai					
	- jenis standar	cm	75	75	61 - 74	50 - 60
	- jenis spray	cm	75	75	61 - 74	50 - 60
2	Diameter tangkai bunga					
	- jenis standar	mm	>5	4,1 - 5	3 - 4	< 3
	- jenis spray	mm	>4	3,6 - 4	3 - 3,5	< 3
3	Diameter bunga mekar					
	- jenis standar	mm	> 80	71 - 80	60 - 70	< 60
	- jenis spray*	mm	-	-	-	-
4	Kuntum bunga mekar per tangkai					
	- jenis standar	%	maks 70	maks 80	maks 90	maks 100
	- jenis spray	%	maks 50	maks 60	maks 70	maks 80
5	Tingkat kerusakan					
	- jenis standar	%	0	maks 5	maks 10	maks 15
	- jenis spray	%	0	maks 5	maks 10	maks 15
*ket : tidak dipersyaratkan						

7 Ketentuan mengenai toleransi

Toleransi mutu krisan potong untuk semua kelas mutu maksimum 5 persen dari kelas mutu dibawahnya.

8 Pengemasan

8.1 Krisan jenis standar

Masing-masing mahkota krisan jenis standar dibungkus plastik atau kertas berbentuk corong untuk mencegah kerusakan dan mempermudah pengemasan. Setiap 10 tangkai dengan berat 250 gram sampai dengan 340 gram diikat kemudian dibungkus kertas mulai 1/3 bagian tangkai batang dengan bagian atas bunga terbuka. Setiap 30 sampai dengan 35 bungkus dikemas dengan kardus yang kokoh, bersih, kering dan berventilasi berukuran 88cm x 43cm x 44cm atau sesuai dengan permintaan.

8.2 Krisan jenis spray

Setiap maksimum 10 tangkai atau sesuai permintaan, diikat kemudian dibungkus kertas mulai 1/3 bagian tangkai batang dengan bagian atas bunga terbuka. Setiap 30 sampai dengan 35 bungkus dikemas dengan kardus yang kokoh, bersih, kering dan berventilasi berukuran 88cm x 43cm x 44 cm atau sesuai dengan permintaan.

9 Penandaan dan pelabelan

Pelabelan dicantumkan di bagian luar kardus atau kemasan jenis lain pada tempat yang mudah dilihat dan sekurang-kurangnya mencantumkan informasi mengenai :

- Nama dagang;
- Nama dan alamat pelaku usaha/produsen;
- Kelas mutu;
- Tanggal panen;
- Tanggal pengemasan;
- Jumlah bungkus.

10 Metode pengambilan contoh

Pengambilan contoh sesuai dengan SNI 0428.

11 Metode uji

11.1 Pengujian persyaratan umum

11.1.1 Krisan potong diamati secara visual terhadap seluruh persyaratan umum.

11.1.2 Krisan potong yang tidak sesuai dengan persyaratan umum dipisahkan.

11.2 Pengukuran panjang tangkai

11.2.1 Prinsip

Pengukuran panjang tangkai krisan potong menggunakan alat ukur.

11.2.2 Peralatan

Alat ukur panjang dengan ketelitian 1 cm.

11.2.3 Cara kerja

Ukur panjang tangkai dari pangkal tangkai sampai dasar mahkota bunga, lalu hitung ukuran panjang tangkai rata-rata.

11.2.4 Cara menyatakan hasil uji

Nyatakan ukuran panjang tangkai krisan potong dalam cm, sesuai dengan ketentuan kelas mutu.

11.3 Pengukuran diameter tangkai bunga

11.3.1 Prinsip

Pengukuran diameter tangkai bunga menggunakan alat ukur.

11.3.2 Peralatan

Jangka sorong dengan ketelitian 1 mm.

11.3.3 Cara kerja

Ukur garis tengah tangkai bunga pada pangkalnya menggunakan jangka sorong dan hitung ukuran diameter rata-rata.

11.3.4 Cara menyatakan hasil uji

Diameter rata-rata dalam mm adalah jumlah ukuran diameter tangkai seluruh contoh uji dibagi jumlah contoh uji.

11.4 Pengukuran diameter bunga mekar

11.4.1 Prinsip

Pengukuran diameter bunga mekar menggunakan alat ukur.

11.4.2 Peralatan

Jangka sorong dengan ketelitian 1 mm.

11.4.3 Cara kerja

Ukur diameter masing-masing bunga mekar dari seluruh contoh uji dan hitung ukuran diameter rata-rata.

11.4.4 Cara menyatakan hasil uji

Diameter rata-rata dalam mm adalah jumlah ukuran diameter bunga mekar seluruh contoh uji dibagi jumlah contoh uji.

11.5 Penentuan kuntum bunga mekar per tangkai

11.5.1 Prinsip

Pengamatan secara visual.

11.5.2 Cara kerja

11.5.2.1 Hitung jumlah tangkai contoh uji, amati secara visual dan hitung jumlah kuntum bunga mekar per tangkai.

11.5.2.2 Hitung persentase jumlah kuntum bunga mekar terhadap jumlah seluruh contoh uji.

11.5.3 Cara menyatakan hasil uji

Kuntum bunga mekar rata-rata per tangkai adalah persentase kuntum bunga mekar dari seluruh contoh uji.

11.6 Penentuan tingkat kerusakan

11.6.1 Prinsip

Pengamatan secara visual.

11.6.2 Cara kerja

11.6.2.1 Hitung jumlah tangkai contoh uji, amati secara visual dan hitung jumlah bunga yang rusak.

11.6.2.2 Hitung persentase jumlah bunga yang rusak terhadap jumlah seluruh contoh uji.

11.6.3 Cara menyatakan hasil uji

Tingkat kerusakan adalah persentase bunga yang rusak dari seluruh contoh uji.

